

**IBM PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS ARTIKEL MEDIA
MASSA BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK
MENCiptAKAN GURU KREATIF DAN PRODUKTIF
DI KOTA SEMARANG**

Oleh

Nanik Setyawati, Larasati, Zainal Arifin, Arisul Ulumuddin

FPBS IKIP PGRI Semarang
arisul_male@yhoo.com

Abstract

Community service activities for indigenous science and technology telecommunication program is implemented in the form of training with the title *IBM Competence Enhancement Load Mass media Writing Articles for creating Character Education Teacher Creative and Productive in Semarang*. This activity is done in the form of training that includes delivery of the theory of intelligent technology and the mass media article writing practices of mass media in order to provide supplies and motivation for teacher to contribute to Indonesian to contribute their ideas in the word of education to the public through the mass media. The method used in activity is a lecture, discussion, and practice. To determine the extent of acceptance and understanding of the participants, as well as the ability of the participants, at the end of training assessment or evaluation. Based on the results of test that have been made know that the participants were very eager to follow the training Writing Articles from start to finish.

Keywords: *competence writing, media, teacher*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Ipteks bagi Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan judul *IBM Peningkatan Kompetensi Menulis Artikel Media Massa Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Menciptakan Guru Kreatif dan Produktif di Kota Semarang*. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang meliputi penyampaian teori teknik cerdas menulis artikel media massa dan praktik menulis artikel media massa guna memberikan bekal dan motivasi bagi para guru bahasa Indonesia untuk dapat berkontribusi menyumbangkan ide-idenya dalam dunia pendidikan kepada publik melalui media massa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Untuk mengetahui sejauh mana penerimaan dan pemahaman peserta, serta kemampuan peserta, pada akhir pelatihan dilakukan

penilaian atau evaluasi. Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan diketahui bahwa peserta mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan *public speaking*. Peserta pun sangat bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking* dari awal sampai akhir.

Kata kunci: kompetensi menulis, artikel, media massa, guru

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dilatih dan diasah secara terus menerus. Di Indonesia, kemampuan akademik seseorang masih diukur dengan seberapa banyak publikasi ilmiah yang dimiliki. Publikasi ilmiah diwujudkan dengan kemampuan menulis baik dalam jurnal maupun media massa. Tuntutan akademik tersebut, berlaku untuk semua jalur profesi, termasuk guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan sejumlah guru di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi menulis yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya keluhan dari para guru yang merasa kesulitan untuk naik pangkat karena kendala menulis. Kondisi tersebut senada dengan pernyataan Budiyono (2010) bahwa guru belum memiliki budaya menulis. Guru yang memiliki kemampuan dan kemauan menulis masih dalam jumlah yang terbatas. Dalam satu kabupaten / kota jumlah penulis dari kalangan guru hanya dalam jumlah hitungan jari.

Kepala Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pendidikan Nasional Agus Sartono dalam Lokakarya Tradisi Ilmiah Guru di Jakarta, mengatakan, tradisi ilmiah di lingkungan guru dan dosen yang rendah dapat dilihat dari indikator karya ilmiah guru. Dari 2,6 juta guru, untuk guru

golongan IV/B hanya 0,87 persen, guru golongan IV/C 0,07 persen, dan golongan IV/D 0,02 persen (<http://edukasi.kompas.com>).

Jika dicermati, menulis merupakan hal penting bagi guru. Bahkan, bisa dikatakan seharusnya menulis merupakan bagian dari tugas guru yang harus ia penuhi. Pentingnya kemampuan menulis ini berkaitan dengan tugas dan profesinya sebagai masyarakat ilmiah/akademik. Lebih lagi didukung dengan adanya sertifikasi guru yang merupakan legalitas/pengakuan bahwa kompetensi guru sangat diakui di sana. Sudah seharusnya guru turut berkiprah menyumbangkan ide-ide emasnya dalam dunia pendidikan. Secara logika, posisi guru sangat strategis karena ia berkecimpung langsung di lapangan yang secara otomatis mengetahui langsung permasalahan yang muncul di lapangan.

Dengan kemampuan menulis yang bagus, guru tidak hanya dapat mentransfer ilmu dengan baik kepada peserta didik, akan tetapi ia dapat memberi sumbangan gagasan, pemikiran, dan konsep kebijakan pemerintah di bidang pendidikan melalui tulisan di media. Sebenarnya, kegiatan menulis diawali dengan kegiatan membaca karena *Output* dari membaca buku adalah kegiatan menulis (Hernowo 2005:27)

Menulis ilmiah merupakan unsur pendukung bagi pengembangan profesi guru yang memiliki angka kredit seperti yang tercantum dalam buku panduan, Angka Kredit bagi Jabatan Guru. Karya ilmiah yang dimaksud adalah ; karya ilmiah di bidang pendidikan, yang berupa ; a) karya ilmiah hasil penelitian, survey dan atau evaluasi di bidang pendidikan, b) karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, c) makalah,

d) tulisan ilmiah populer, e) Prasaran, f) buku pelajaran atau modul, g) diktat pelajaran (Budiyono 2010).

Telah banyak pelatihan penulisan yang diberikan bagi para guru. Akan tetapi, pelatihan yang diberikan sebatas pelatihan penulisan untuk keperluan penelitian. Masih jarang upaya pelatihan penulisan artikel yang diperuntukkan bagi guru. Padahal, dalam beberapa media massa, kolom khusus untuk guru telah disediakan. Akan tetapi, tulisan yang termuat selama ini hanya berkisar pada orang itu-itulah saja. Dengan kata lain, hanya beberapa guru yang berpartisipasi dalam kegiatan menulis tersebut. Mungkin, guru kesulitan menentukan topik untuk menjadi bahan tulisan. Pendidikan karakter dipandang sebagai muatan yang menarik dan kontekstual untuk dijadikan bahan gagasan.

Menyimak paparan di atas, kiranya menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan pengabdian masyarakat yang berfokus pada tema *“Peningkatan Kompetensi Menulis Artikel Media Massa Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Menciptakan Guru Kreatif dan Produktif di Kota Semarang”*

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dihadapi para guru adalah kesulitan dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan, baik tulisan ilmiah untuk keperluan penelitian maupun tulisan ilmiah populer. Keinginan dan motivasi menulis ada, akan tetapi sarana dan kesempatan untuk berlatih amatlah jarang.

Berdasar pada analisis situasi tersebut, masalah yang akan diatasi dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Bagaimana membekali keterampilan menulis artikel media massa bagi guru di kota Semarang?”

Pemecahan terhadap masalah di atas adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan atau training teknik cerdas menulis artikel media massa bermuatan pendidikan karakter. Dengan demikian mereka memiliki bekal secara teori dan praktik tentang bagaimana menulis artikel media massa dengan baik.

METODE

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan dengan menggunakan metode yang bervariasi diantaranya *ice breaking* sebagai awal dari kegiatan ini untuk mengajak para peserta mulai memfokuskan kegiatan hanya pada pelatihan menulis artikel media massa. Hal ini dimaksudkan agar hasil pelatihan ini cukup optimal. Selain itu, metode yang digunakan adalah ceramah, dialog, dan praktik latihan. Praktik/latihan dilakukan setelah kegiatan inti berlangsung atau di tengah – tengah kegiatan inti, dengan harapan peserta dapat mengetahui secara langsung aplikasi materi yang disampaikan pelatih.

Berkaitan dengan evaluasi tersebut, tim akan mengajukan pertanyaan secara lisan dan praktik. Secara lisan langsung diberikan pada saat berlangsungnya pemberian materi tersebut. Untuk praktik, setelah kegiatan pemberian materi selesai, pemateri memberikan tugas untuk praktik menulis artikel dengan tema pendidikan karakter. Adapun sub-tema ditentukan oleh pemateri secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini adalah guru-guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP swasta kota Semarang. Berdasarkan daftar presensi yang ada, tercatat 16 orang guru hadir dalam kegiatan ini. Mereka antara lain berasal dari SMP Walisongo, SMP Nasima, SMP Teuku Umar, SMP IT Harapan Bunda, dan sebagainya.

Kegiatan IbM ini dilaksanakan di gedung aula utama SMP Nasima Semarang yang berlokasi di jalan Tri Lomba Juang Semarang. Jarak antara IKIP PGRI Semarang dengan SMP Nasima Semarang lebih kurang 7 Km, dengan waktu tempuh sekitar 15 menit.

Adapun transportasi yang ada di lokasi kegiatan adalah transportasi umum, sepeda motor, dan mobil. Sarana komunikasi yang digunakan Tim dengan mitra adalah telepon dan surat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan analisis situasi dan kebutuhan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi dengan ketua MKKS dan survai singkat di lapangan akan kompetensin guru dalam hal penulisan artikel media massa. Setelah tim melakukan analisis situasi dan permasalahan mitra, ketua MKKS kota Semarang Drs. Samroni, M.Si. menyambut sangat baik program yang ditawarkan mitra, yakni pelatihan kompetensi menulis artikel media massa berwawasan pendidikan karakter. Bentuk partisipasi mitra ditunjukkan dengan kesediaannya untuk menyediakan tempat, mendistribusikan undangan, menyosialisasi program pelatihan

penulisan artikel media massa, dan menjadi penanggung jawab kegiatan hingga kegiatan berlangsung dengan memberikan sambutan pembukaan kegiatan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dan bersemangat. Beragam pertanyaan dan tanggapan pun ditujukan kepada pematari. Tampak pada wajah peserta keinginan untuk dapat menulis di media massa. Mereka sadar bahwa guru memiliki posisi yang strategis dalam memberikan masukan, sumbangan pemikiran, dan analisis pendidikan. Hal ini karena guru adalah pihak yang langsung berada di lapangan sehingga potret secara nyata segala problematik pendidikan dapat diketahui, bahkan dialami secara langsung.

Materi yang ditransfer tim kepada peserta adalah strategi dan teknik cerdas bagaimana menjadi penulis artikel di media massa, khususnya yang bermuatan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, materi diberikan diklasifikasikan dalam tiga bagian. Bagian pertama diberikan bagaimana peserta mengenal prosesi prapenulisan, bagian kedua berisi proses dan strategi penulisan menulis artikel media massa bermuatan pendidikan karakter, dan pada bagian ketiga, peserta diberikan trik dan strategi pengiriman artikel ke media.

Adapun teknik pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis ini dilakukan dalam 5 tahap sebagaimana disyaratkan oleh Djibran dalam buku motivasinya *Wraiting is Amazing* (2008:97-99). Kelima tahap teori dan strategi dalam kegiatan menulis tersebut antara lain; (1) *Brainstorming* (pengumpulan bahan), (2) *Clustering* (pengelompokn bahan), (3) *Jotting* (penulisan kasar), (4) *Rewriting* (penulian ulang), dan (5) *Finishing* (penyelesaian akhir).

Pada tahap *brainstorming*, peserta dituntut menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam gagasan awal tulisan. Tahap ini dapat dilakukan dengan riset pustaka, diskusi, atau hal lain yang dapat menunjang persiapan bahan yang akan ditulis.

Tahap *clustering* merupakan lanjutan dari tahap *brainstorming*, yakni upaya melakukan pengelompokan informasi berdasarkan keterkaitan dengan topik yang akan ditulis serta mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan. Langkah ini berguna untuk menjaga fokus tulisan, menentukan kerangka tulisan, dan membangun argumantasi.

Jotting adalah tahap menulis secara kasar dan terus-menerus. Artinya, apa yang ingin ditulis, ditulis terus sampai selesai tanpa memperhatikan kesalahan atau koreksi atas konsep, diksi, dan tanda baca tulisan. Setelah tulisan selesai, baru dilakukan koreksi. Yang terpenting lagi dalam tahap ini adalah tidak melakukan pengulangan ke awal sebelum tulisan selesai. Artinya, penulis hendaknya tidak membaca tulisannya sebelum tulisan selesai.

Tahap *re-waiting* merupakan tahap mengoreksi dan merevisi tulisan yang telah selesai. Dengan kata lain, peserta membongkar kembali tulisannya untuk mendapat susunan yang enak dibaca, lebih indah, dan lebih halus.

Terakhir, *finishing* yang merupakan proses akhir dari kegiatan menulis. Yang perlu dilakukan adalah memeriksa ulang kembali tulisan dan mengevaluasi. Dalam hal ini, penulis dapat memosisikan diri sebagai pembaca, bukan penulis. Hal ini untuk memperoleh informasi isi secara

lengkap. Selain itu, untuk menilai secara objektif keindahan tulisan dan kebenaran tata bahasa yang digunakan.

Akibat diskusi yang panjang antara peserta dengan pemateri, tidak terasa waktu yang disediakan telah selesai. Namun demikian, tim tetap memberikan pelayanan diskusi dan pendampingan kepada peserta. Hal ini dimaksudkan agar ilmu yang transfer dapat ditangkap dan diterima dengan baik oleh peserta sehingga peserta puas dan tidak kecewa.

Meski dalam hal pelaksanaan kegiatan dikatakan sukses, yang ditandai semangat dan antusiasnya peserta mengikuti pelatihan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh tim, pastilah ada sisi kelemahan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan tim, ditemukan beberapa koreksi atau bahan masukan untuk dijadikan perbaikan pada kegiatan mendatang. Evaluasi tersebut antara lain; jumlah peserta yang berada di bawah target. Pada awalnya, tim berharap masing-masing sekolah dapat mengirimkan setidaknya dua guru bahasa Indonesia, akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian. Masing-masing sekolah hanya mengirimkan satu guru sebagai peserta, bahkan ada beberapa sekolah yang tidak mengirimkan gurunya. Evaluasi lain adalah pelaksanaan yang tidak sesuai rencana. Kegiatan yang sedianya direncanakan pagi hari jam 09.00 WIB, diganti siang pukul 14.00 WIB. Hal ini karena waktu tersebut bertepatan dengan peresmian gedung baru IKIP PGRI sehingga tim harus menghadiri acara tersebut. Tim berasumsi bahwa peserta tidak sesuai dengan target yang direncanakan karena waktu pelaksanaan siang hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pelatihan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- (1) pelatihan penulisan artikel media massa bermuatan pendidikan karakter pada guru SMP di kota Semarang dipandang efektif. Hal ini ditandai dengan manfaat yang dirasakan oleh peserta dan adanya peningkatan kemampuan menulis artikel media massa bermuatan pendidikan oleh peserta.
- (2) pelatihan ini mendapat respon positif dari para peserta yang ditandai adanya permintaan pelatihan serupa pada waktu mendatang.

Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain;

- (1) kegiatan pelatihan ini hendaknya *follow-upi* secara kontinyu sehingga kemampuan peserta dari waktu ke waktu semakin meningkat
- (2) perlu adanya kerja sama yang baik dari pihak diknas dengan pihak institute dalam hal penyelenggaraan kegiatan yang bernuansa iptek.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyono, Diyono Adi. 2011. MEMBUDAYAKAN MENULIS DI KALANGAN GURU MELALUI LAPORAN KEGIATAN PEMBELAJARAN <http://agupenajateng.net/2010/02/28/membudayakan-menulis-di-kalangan-guru-melalui-laporan-kegiatan-pembelajaran>. diunduh tanggal 12 Juni 2011.
- Djibran, Fahd. 20078. *Wraiting Is Amazing: A Guidebook of Wraiting*. Yogyakarta: Junktapose.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mampu dan Mau Membuat Buku*. Bandung: MLC.
- Kompas. 2011. *Kualitas Guru*. [.http://edukasi.kompas.com/read/2010/03/19/04191796/Lemah..Kemampuan.Guru.Menulis..Karya.Ilmiah](http://edukasi.kompas.com/read/2010/03/19/04191796/Lemah..Kemampuan.Guru.Menulis..Karya.Ilmiah). diunduh tanggal 12 Juni 2011.

ARTIKEL PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)



IbM PELATIHAN KETERAMPILAN DAN STRATEGI *PUBLIC SPEAKING* BAGI PEMUDA KARANG TARUNA KELURAHAN SAWAH BESAR KECAMATAN GAYAMSARI SEMARANG

Oleh:

Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.	NPP 997100150
Larasati, S.Pd., M.Pd.	NPP 108301260
Zainal Arifin, S.Pd.	NPP 099830125
Arisul Ulumudin, S.Pd.	NPP 108701307

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI SEMARANG**

2010